

## STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA AYAM ARAB DI BARANTI, SIDENRENG RAPPANG DENGAN PENDEKATAN MATRIKS I-E

Hajar\*, Nurhapsa, A. Erna Sri Wahyuningsih Mustafah

Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia, 91112

\*e-mail koresponden: hajarjaja@gmail.com

### Riwayat artikel:

Received: 10 November 2023

Accepted: 18 Februari 2024

Published: 11 Maret 2024

### Kata kunci:

ayam arab, matrik SWOT, strategi pengembangan, usaha peternakan.

### ABSTRAK

Permasalahan utama dalam pengembangan usaha peternakan ayam arab fase grower di Kelurahan Panreng adalah budidaya yang masih menggunakan peralatan sederhana, keterbatasan modal, resiko kematian ayam, dan lokasi yang dekat dengan pemukiman. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan usaha dengan menggunakan analisis SWOT dan matriks Internal-External (I-E). Metode yang digunakan meliputi pengumpulan data primer dan sekunder, analisis faktor internal dan eksternal, serta perumusan strategi berdasarkan hasil IFAS dan EFAS. Hasil analisis IFAS menunjukkan skor rata-rata sebesar 2,79, dengan kekuatan utama berupa kemudahan mendapatkan bahan baku DOC dan pemasaran hasil panen yang terjamin. Sedangkan hasil analisis EFAS menunjukkan skor rata-rata sebesar 2,54, dengan peluang utama berupa tingginya permintaan daging ayam arab dan meningkatnya kesempatan kerja. Berdasarkan matriks I-E dan analisis SWOT, posisi usaha berada di kuadran I, yang mengindikasikan kondisi kuat dan berpeluang. Oleh karena itu, strategi agresif direkomendasikan, mencakup pemanfaatan bahan baku, peningkatan motivasi peternak, dan optimalisasi pemasaran hasil panen. Implementasi strategi ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha peternakan ayam arab fase grower di Kelurahan Panreng.

### Keywords:

arabi chickens, SWOT matrix, development strategies, livestock business.

### ABSTRACT

The main problems in developing the Arabian chicken farming business in the grower phase in Panreng Village are cultivation which still uses simple equipment, limited capital, risk of chicken death, and location close to residential areas. This research aims to formulate a business development strategy using SWOT analysis and the Internal-External (I-E) matrix. The methods include collecting primary and secondary data, analyzing internal and external factors, and formulating strategies based on IFAS and EFAS results. The IFAS analysis results show an average score of 2.79, with the main strengths being the ease of obtaining DOC raw materials and guaranteed harvest marketing. Meanwhile, the results of the EFAS analysis show an average score of 2.54, with the main opportunities being the high demand for Arabic chicken meat and increasing employment opportunities. Based on the I-E matrix and SWOT analysis, the business position is in quadrant I, indicating strong conditions and opportunities. Therefore, an aggressive strategy is recommended, including utilization of raw materials, increasing farmer motivation, and optimizing crop marketing. The implementation of this strategy is expected to increase the productivity and sustainability of the grower phase Arabian chicken farming business in Panreng Village.

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi rakyat, khususnya pengusaha kecil, menengah, dan koperasi, merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya

saing serta menciptakan iklim usaha yang kondusif dan peluang usaha seluas-luasnya di Indonesia. Sub sektor peternakan adalah bagian dari pembangunan di bidang pertanian yang berperan integral dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia (Fadhliana & Azizah, 2022). Pemerintah berupaya mengembangkan peternakan yang maju dan efisien, yang tidak hanya menyediakan pangan hewani yang bergizi tinggi tetapi juga menciptakan lapangan kerja (Syakir, 2020), dan meningkatkan pendapatan peternak (Amam dkk, 2019).

Kabupaten Sidenreng Rappang, khususnya Kecamatan Baranti, memiliki potensi besar dalam sektor peternakan unggas, salah satunya adalah ayam arab. Banyak penduduk setempat yang berprofesi sebagai peternak ayam arab, yang dikenal memiliki ketahanan terhadap penyakit, masa pemeliharaan yang singkat, dan permintaan pasar yang terus meningkat. Usaha ternak ayam arab di Baranti bukan hanya menjadi usaha sampingan, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan pendapatan peternak dan ekonomi lokal.

Strategi pemberdayaan ekonomi yang diterapkan di tingkat nasional oleh pemerintah tercermin dalam potensi lokal yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang, khususnya Kecamatan Baranti. Pengembangan usaha ternak ayam arab di Baranti sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan efisiensi (Riawati dkk, 2022), produktivitas (Maulana dkk, 2022), dan daya saing usaha kecil dan menengah (Elizabeth, 2019), serta menciptakan lapangan kerja (Windusancono, 2022), dan meningkatkan pendapatan peternak. Oleh karena itu, usaha ternak ayam arab tidak hanya mendukung tujuan nasional dalam hal ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi, tetapi juga memainkan peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan strategi pengembangan usaha ayam arab di Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang, dengan menggunakan pendekatan matriks I-E. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi usaha peternakan ayam arab dan merumuskan strategi yang tepat guna mengoptimalkan potensi dan mengatasi tantangan yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang efektif untuk meningkatkan keberlanjutan dan keuntungan usaha peternakan ayam arab di daerah tersebut.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 16 peternak ayam arab fase grower di Kelurahan Panreng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih informan kunci berdasarkan pengetahuan dan pengaruh mereka terhadap penelitian. Dalam penelitian ini, informan kunci yang dipilih adalah Kepala Bidang Peternakan (1 responden), penyuluh peternakan (2 responden), dan ketua kelompok ternak (1 responden). Empat informan kunci ini ditambah dengan 16 peternak ayam arab fase grower, sehingga total responden penelitian menjadi 20 orang.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian diidentifikasi melalui strategi IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*). Untuk

menganalisis masalah lebih lanjut, digunakan strategi matriks I-E dan pemilihan alternatif strategi yang tepat dengan menggunakan matriks SWOT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Kelompok Peternak

Karakteristik responden memberikan gambaran umum mengenai keadaan dan latar belakang responden yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden adalah laki-laki (75%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peternak ayam arab adalah laki-laki, karena pekerjaan peternak membutuhkan kekuatan fisik yang signifikan, sementara perempuan lebih sering melakukan pekerjaan rumah tangga. Umumnya laki-laki bekerja untuk kegiatan usahatani, dibandingkan dengan perempuan yang lebih banyak beraktivitas di rumah (Wulandari dkk, 2018).

Rata-rata umur peternak ayam arab adalah 41-50 tahun (35%). Kondisi ini menunjukkan bahwa responden berada pada umur produktif yang mendukung dalam mengelola usaha peternakan ayam arab fase grower. Usia 30-60 adalah kategori produktif (Laurestabo dkk, 2022), memiliki kematangan dalam berfikir serta memiliki fisik yang baik untuk mengelola usahanya (Nurhapsa dkk, 2019), serta dapat menerima inovasi baru (Nurhapsa dkk, 2018). Petani dalam kategori usia muda juga memiliki keberanian dalam mengambil resiko serta menerapkan inovasi baru (Tahir dkk, 2018).

Mayoritas responden memiliki pendidikan SMP (40%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peternak memiliki pendidikan menengah pertama, yang cukup memadai untuk menjalankan usaha peternakan. Peternakan adalah salah satu usaha yang dijadikan sebagai tabungan (Tiven dkk, 2019; Paramandita dkk, 2019), menjadikan usaha beternak ayam arab sebagai sampingan selain usaha lainnya (Mulyani & Satriani, 2013; Astomo dkk, 2016).

Tabel 1. Karakteristik kelompok peternak Kelurahan Panreng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang (jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan).

No	Karakteristik	Persentase (%)
1.	Jenis kelamin	
	a. Laki-laki	75
	b. Perempuan	25
2.	Usia	
	a. 21-30	20
	b. 31-40	20
	c. 41-50	35
	d. 51-60	15
e. 61-70	10	
3.	Tingkat pendidikan	
	a. SD	15
	b. SMP	40
	c. SMA	10
d. Sarjana	35	

## Analisis IFAS dan EFAS

Analisis SWOT digunakan untuk menetapkan strategi dengan membandingkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Faktor-faktor ini kemudian dimasukkan ke dalam tabel *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factors Analysis Summary* (EFAS). Analisis IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factors Analysis Summary*) adalah alat yang digunakan dalam analisis SWOT untuk menentukan strategi yang tepat berdasarkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi suatu usaha. Dalam konteks ini, analisis tersebut diterapkan pada usaha peternakan ayam arab fase grower.

Tabel 2, dapat dilihat bahwa kekuatan utama dalam usaha peternakan ayam arab fase grower adalah pemasaran hasil panen yang terjamin (skor 0,40) dan tingginya motivasi peternak (skor 0,33). Faktor-faktor ini menjadi pendorong utama dalam pengembangan usaha peternakan, karena dengan terjaminnya pemasaran, peternak lebih termotivasi untuk mengembangkan usahanya. Sebaliknya, kelemahan utama adalah budidaya dengan peralatan sederhana dan risiko kematian (skor masing-masing 0,20). Peralatan yang sederhana dapat mempengaruhi kualitas pemeliharaan ayam, sementara risiko kematian, terutama pada ayam yang masih muda, menjadi tantangan besar bagi peternak. Semakin mudah dan murah akses terhadap alat yang dibutuhkan akan menekan tingkat kematian (Fitriani dkk, 2019).

Peluang utama dalam pengembangan usaha peternakan ayam arab fase grower berdasarkan hasil analisis (Tabel 3) adalah tingginya permintaan daging ayam arab (skor 0,48) dan meningkatnya kesempatan kerja dan pendapatan (skor 0,30). Permintaan yang tinggi membuka peluang besar bagi peternak untuk mengembangkan usahanya dan memberikan dampak positif pada perekonomian lokal melalui peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan. Ancaman utama adalah fluktuasi harga pakan (skor 0,09) dan adanya penyakit ayam (skor 0,18). Fluktuasi harga pakan dapat meningkatkan biaya produksi, sementara penyakit ayam dapat menurunkan produksi dan kualitas ayam, yang pada akhirnya mempengaruhi keuntungan peternak. Faktor produksi sangat dipengaruhi oleh harga pakan (Ilham, 2019).

Tabel 2. *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS).

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor (B x R)
<b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>			
a) Kemudahan mendapatkan bahan baku DOC	0,09	3	0,27
b) Pemasaran hasil panen terjamin	0,10	4	0,40
c) Adanya kelompok peternak	0,10	3	0,30
d) Tingginya motivasi peternak	0,11	3	0,33
e) Pengalaman usaha ternak ayam arab	0,10	3	0,30
Jumlah	0,50		1,60
<b>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</b>			
a) Budidaya dengan peralatan sederhana	0,10	2	0,20
b) Keterbatasan modal	0,09	3	0,27
c) Risiko kematian	0,10	2	0,20
d) Lokasi dekat dengan pemukiman	0,11	2	0,22
e) Ayam arab memiliki sifat kanibalisme	0,10	3	0,30
Jumlah	0,50		1,19
Total	1,00		2,79

Tabel 3. *External Factors Analysis Summary (EFAS).*

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor (B x R)
<i>Peluang (Opportunities)</i>			
a) Penyuluh yang aktif	0,10	2	0,20
b) Tinggi permintaan ayam arab	0,12	4	0,48
c) Pertumbuhan rumah makin pesat	0,09	3	0,27
d) Meningkatnya kesempatan kerja dan pendapatan	0,10	3	0,30
e) Adanya pengolahan limbah	0,09	3	0,27
Jumlah	0,50		1,54
<i>Ancaman (Threats)</i>			
a) Ekonomi masyarakat menurun	0,11	2	0,22
b) Banyaknya pesaing	0,11	3	0,33
c) Adanya penyakit ayam	0,09	2	0,18
d) Fluktuasi harga pakan	0,09	1	0,09
e) Penetapan harga peternak dan pedagang	0,10	2	0,20
Jumlah	0,50		1,02
Total	1,00		2,54

Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS, usaha peternakan ayam arab fase grower berada dalam kondisi yang sedang baik dari segi internal (skor 2,79) maupun eksternal (skor 2,54). Strategi yang diambil harus memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, seperti memastikan pemasaran yang terjamin dan memanfaatkan tingginya permintaan, sambil mengatasi kelemahan dan ancaman, seperti meningkatkan peralatan budidaya dan mengelola risiko kematian serta penyakit ayam. Hal ini menempatkan usaha peternakan ayam arab fase grower di Kelurahan Panreng pada kondisi internal dan eksternal yang sedang.

### **Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Arab**

Berdasarkan analisis, usaha peternakan ayam arab fase grower di Kelurahan Panreng berada pada kuadran I dalam diagram SWOT (Gambar 1). Posisi ini menunjukkan organisasi yang kuat dan berpeluang, sehingga strategi yang direkomendasikan adalah strategi agresif. Artinya, usaha dalam kondisi prima dan memungkinkan untuk ekspansi, pertumbuhan, dan kemajuan maksimal.

Berdasarkan hasil analisis SWOT (Tabel 4) dan penentuan strategi dengan matriks I-E (Gambar 1), rekomendasi yang dihasilkan menekankan pada penerapan strategi yang agresif untuk pengembangan usaha peternakan ayam arab fase grower di Kelurahan Panreng. Strategi utama yang digunakan adalah Strategi Strengths-Opportunities (SO) yang menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah penjumlahan skor kekuatan (S) dan peluang (O) sebesar 3,12 (Tabel 5).

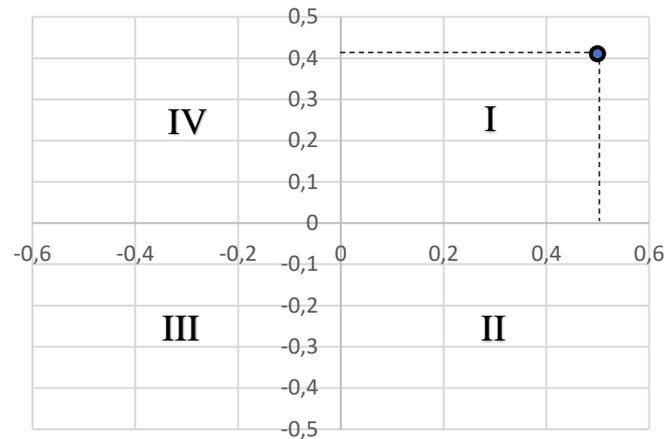
Strategi ini melibatkan pemanfaatan penuh bahan baku DOC dan keaktifan kelompok peternak untuk memenuhi permintaan daging ayam arab yang terus meningkat. Selain itu, penting untuk meningkatkan motivasi peternak dalam upaya meningkatkan kualitas produk guna menarik minat pasar, terutama dari usaha rumah makan. Pemanfaatan pemasaran hasil panen yang terjamin juga harus dioptimalkan dengan memperluas kandang, sehingga tidak hanya memenuhi permintaan pasar tetapi juga meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat sekitar. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, usaha peternakan ayam arab di Kelurahan Panreng dapat berkembang secara signifikan dan mencapai potensi maksimalnya.

Tabel 4. Analisis SWOT perumusan alternatif strategi pengembangan usahapeternakan ayam arab fase grower di Kelurahan Panreng Kecamatan Baranti.

<b>IFAS</b>	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESSES (W)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemudahan mendapatkan bahan baku DOC</li> <li>2. Pemasaran hasil panen terjamin</li> <li>3. Adanya kelompok peternak</li> <li>4. Motivasi peternak tinggi</li> <li>5. Pengalaman usaha ternak ayam arab fase grower</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Budidaya dengan peralatan sederhana</li> <li>2. Keterbatasan modal</li> <li>3. Resiko Kematian</li> <li>4. Lokasi dekat dari pemukiman</li> <li>5. Ayam Arab memiliki sifat kanibalisme</li> </ol>
<b>EFAS</b>	<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
<b>OPPORTUNITIES (O)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya Penyuluh Peternakan</li> <li>2. Permintaan daging ayam arab fase grower meningkat</li> <li>3. Pertumbuhan Rumah Makan Pesat</li> <li>4. Meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan</li> <li>5. Adanya Pengolahan Limbah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan bahan baku DOC yang dimiliki dan keaktifan kelompok peternak untuk menyelesaikan masalah pemenuhan permintaan daging ayam arab</li> <li>2. Meningkatkan motivasi peternak dalam meningkatkan kualitas produk guna untuk menarik perhatian usaha rumah makan sebagai salah satu pasar</li> <li>3. Memanfaatkan pemasaran hasil panen yang terjamin dengan memeluas kandang sehingga meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan kinerja penyuluh dalam membantu mengurangi resiko kematian dan mengatasi sifat kanibalisme ayam arab</li> <li>2. Meningkatkan pembudidayaan ayam arab agar mampu memenuhi permintaan pasar yang tinggi</li> <li>3. Mengolah limbah menjadi energi biogas dan pupuk kandang dengan baik agar tidak mengganggu masyarakat sekitar.</li> </ol>
<b>THREATS (T)</b>	<b>Strategi S-T</b>	<b>Strategi W-T</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat ekonomi masyarakat yang menurun</li> <li>2. Adanya pesaing</li> <li>3. Fluktuasi harga pakan</li> <li>4. Adanya penyakit menyerang ternak</li> <li>5. Adanya penetapan harga dari pedagang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan motivasi peternak untuk tetap melakukan usaha meskipun harga pakan fluktuasi namun masih memberikan keuntungan</li> <li>2. Memanfaatkan pengalaman usaha dan keaktifan kelompok peternak dalam mencegah penyakit yang menyerang ayam arab</li> <li>3. Meningkatkan kualitas peternak dan menata kembali skala usaha untuk menghadapi persaingan dan menghindari penurunan daya beli</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pinjaman modal untuk memperbaiki sarana pemeliharaan ayam arab agar dapat bersaing</li> <li>2. Menekan angka kematian dengan mencegah serangan penyakit yang menyerang ternak</li> <li>3. Mengusahakan peningkatan produktifitas dengan mengatasi sifat kanibalisme ayam arab meskipun harga yang ditetapkan pedagang tetap</li> </ol>

Tabel 5. Skor SWOT strategi utama yang digunakan.

Strategi	Skor (S) + Skor (O)	Skor (W) + Skor (O)	Skor (S) + Skor (T)	Skor (W) + Skor (T)
Nilai	1,6 + 1,54 = 3,14	1,19 + 1,54 = 2,73	1,6 + 1,02 = 2,62	1,19 + 1,02 = 2,21



Gambar 1. Posisi pengembangan usaha peternakan ayam arab Kelurahan Panreng.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factors Analysis Summary* (EFAS), usaha peternakan ayam arab fase grower di Kelurahan Panreng berada pada kondisi internal dan eksternal yang sedang. Skor rata-rata IFAS sebesar 2,79 menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki seperti kemudahan mendapatkan bahan baku DOC dan pemasaran hasil panen yang terjamin menjadi faktor utama dalam pengembangan usaha. Namun, kelemahan seperti budidaya dengan peralatan sederhana dan resiko kematian ayam perlu diatasi untuk meningkatkan efisiensi produksi.

Skor rata-rata EFAS sebesar 2,54 menunjukkan bahwa tingginya permintaan daging ayam arab dan meningkatnya kesempatan kerja menjadi peluang besar yang harus dimanfaatkan. Di sisi lain, ancaman seperti fluktuasi harga pakan dan adanya penyakit ayam merupakan tantangan yang harus dihadapi dengan strategi yang tepat.

Melalui matriks I-E dan analisis SWOT, ditemukan bahwa posisi usaha peternakan ayam arab berada di kuadran I, yang berarti usaha ini berada pada posisi kuat dan berpeluang. Oleh karena itu, strategi yang direkomendasikan adalah strategi agresif, yang mencakup pemanfaatan bahan baku yang tersedia, peningkatan motivasi peternak, dan optimalisasi pemasaran hasil panen. Implementasi strategi ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan usaha secara maksimal, meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, serta membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar.

Dengan demikian, pengembangan usaha peternakan ayam arab fase grower di Kelurahan Panreng dapat diarahkan pada ekspansi dan peningkatan produktivitas yang berkelanjutan, memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal yang ada untuk mencapai kesuksesan yang lebih besar.

### REFERENSI

- Amam, A., Fanani, Z., Hartono, B., & Nugroho, B. A. (2019). Usaha ternak ayam pedaging sistem kemitraan pola dagang umum: pemetaan sumber daya dan model pengembangan. *Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan*, 17(2), 5-11.

- Astomo, W., Septinova, D., & Kurtini, T. (2016). Pengaruh sex ratio ayam arab terhadap fertilitas, daya tetas, dan bobot tetas. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 4(1).
- Elizabeth, R. (2019). Revitalisasi implementasi pemberdayaan kelembagaan pertanian berkesinambungan mendukung pencapaian daya saing produk olahan. *UNES Journal of Scientech Research*, 4(1), 52-68.
- Fadhliana, N., & Azizah, S. (2022). Sistem Agribisnis Usaha Ternak Itik di Desa Slorok Kecamatan Doko Kabupaten Blitar Duck Agribusiness System in Slorok Village, Doko District, Blitar.
- Fitriani, A., Alim, S., & Herlina, L. (2019). Strategi pengembangan usaha pemeliharaan ayam pelung di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 21(1), 34-50.
- Ilham, N. (2019). Fluktuasi Harga Telur Ayam Ras dan Faktor Penyebabnya. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 17(1), 27-38.
- Laurestabo, A. S., Poli, Z., Lomboan, A., Bujung, J. R., & Paath, J. F. (2022). Evaluasi hasil penerapan teknologi inseminasi buatan (IB) pada ternak sapi potong di Kecamatan Sangkub. *ZOOTEC*, 42(1), 220-228.
- Maulana, A., Novalia, N., Rosa, A., & Yunita, D. (2022). Pemberdayaan Peningkatan Kapasitas Wirausaha Desa Melalui Pelatihan Pembuatan Rencana Bisnis. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 133-142.
- Mulyani, A., & Satriani, R. (2013). Kelayakan usaha peternakan ayam petelur kelompok wanita tani ternak "wanita karya" kabupaten Banyumas. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, 13(2), 117307.
- Nurhapsa, N., Nuddin, A., Suherman, S., & Lismayanti, L. (2018, July). Efisiensi Saluran Pemasaran Kopi Arabika di Kabupaten Enrekang. In *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* (Vol. 1, pp. 230-234).
- Nurhapsa, N., Nuddin, A., Suherman, S., & Nurliyah, N. (2019, August). Hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi di provinsi sulawesi selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* (Vol. 2, pp. 316-322).
- Paramandita, H., Muatip, K., & Purwaningsih, H. (2019). Relationship of Characteristics with Animal Attitudes on Dairy Cow Livestock Business in Wonosobo District. *ANGON: Journal of Animal Science and Technology*, 1(3), 219-226.
- Riawati, N., Fitriati, R., Suryawati, D., Suji, S., & Helpiastuti, S. B. (2022). Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten Bondowoso Melalui Kajian Potensi Klaster Industri Kecil. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(2), 161-172.
- Syakir, M. (2020, January). Dukungan teknologi peternakan dan veteriner dalam mewujudkan kedaulatan pangan hewani. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner* (pp. 3-11).
- Tahir, M. I., Nurhapsa, N., Mu'min, S., & Suherman, S. (2018). Respon Petani terhadap Efektivitas Kerja di Lahan Irigasi Teknis (Studi Kasus Desa Carawali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang). *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 2(2).
- Tiven, N. C., Salamena, J. F., De Lima, D., Tatipikalawan, J. M., & Siwa, I. P. (2019). Potensi Pengembangan Peternakan Kambing Di Kabupaten Kepulauan Aru Provinsi Maluku. *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 19(1), 10-12.
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Indonesia. *Mimbar Administrasi Fisip Untag Semarang*, 18(1), 01-14.
- Wulandari, A., Suherman, S., & Nurhapsa, N. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 1(1), 26-34.